

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data yang berbentuk suatu angka (Wahyuningrum, 2020: 50). Data kuantitatif ini berupa data *time series* yaitu serangkaian data yang dikumpulkan secara teratur dalam interval waktu tertentu.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Hardani *et al*, 2020:247), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diakses melalui (www.idx.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani *et al*, 2020:361). Populasi penelitian ini adalah 115 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 23 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 (www.idx.co.id).

3.4.2 Sampel

Menurut (Hardani *et al*, 2020) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sampel harus mencerminkan kondisi populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus dari kesimpulan atas populasi. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sudaryana & Agusiady, 2022:36), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	23 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode penelitian 2019-2023.	(7 perusahaan)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria variabel penelitian selama periode 2019-2023.	16 perusahaan
Tahun penelitian		5 tahun
Jumlah data pengamatan (16 perusahaan x 5 tahun penelitian)		80 data

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 80 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
4	CEKA	PT. Wirmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk.
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
7	GOOD	PT. Garudafood Putra putri Jaya Tbk.
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data diolah, 2024

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:8), metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, guna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran informasi secara teratur, rapi dan ringkas mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Widodo *et al*, 2023:87).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Riswan & Dunan, 2019:53).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Menurut (Riswan & Dunan, 2019:56), untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10.00$ dan nilai $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapa pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Riswan & Dunan, 2019:57), untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel independen mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, dapat diketahui melalui grafik

scatterplot dimana variabel independen sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:60), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji adanya autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut;

1. Jika angka DW di bawah -2 atau (DW < -2), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas +2 atau (DW > +2), artinya ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:46) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap suatu variabel dependen (terikat). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Secara matematis, fungsi regresi sampel dari persamaan umum regresi ganda adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = struktur modal

a = konstanta

b_1 = koefisien struktur aktiva

b_2 = koefisien profitabilitas

X_1 = variabel struktur aktiva

X_2 = variabel profitabilitas

e = kesalahan regresi (error)

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Analisis uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:155). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1) Menyusun Hipotesis

H_0 : $X_1, X_2, X_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha: $X_1, X_2, X_3 = 0$: Terdapat pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

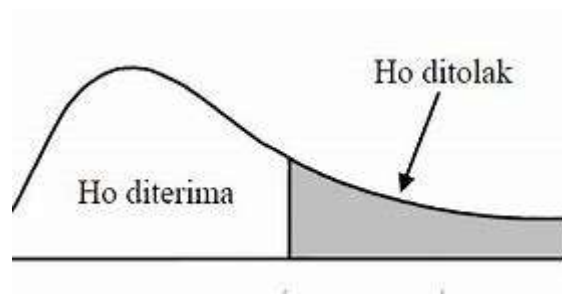
Nilai F hitung diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai f tabel dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan 3 kriteria:

1. $\alpha = 0,05$
2. df1 (total variabel-1)
3. df2 (n-k-1)

dimana k = jumlah variabel independen dalam model regresi.

3) Kriteria Keputusan Uji F

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji F

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen secara parsial, agar dapat diketahui apakah signifikan atau tidak signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:156). Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut;

1. Menyusun Hipotesis

- a) Struktur Aktiva

Ho: $X_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ha: $X_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- b) Profitabilitas

Ho: $X_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

$H_a: X_2 = 0$, artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel *statistic t*, berdasarkan 2 kriteria;

$\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$.

Dimana k = jumlah variabel independen dalam model regresi.

3. Kriteria Keputusan Uji t

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dua variabel

independen, yaitu struktur aktiva dan profitabilitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka model regresi kurang baik. Jadi baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan & Dunan, 2019:157).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Struktur Aktiva (X_1)	Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.	$\mathbf{FAR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ (Adriansyah & Suharto, 2019)
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan perusahaan.	$\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2021:206).
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perbandingan keuangan perusahaan antara ekuitas	$\mathbf{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Variabel	Pengertian	Indikator
	yang diperoleh dari utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.	(Kasmir, 2021:159)